

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup individu maupun keluarga. Menurut Faharudin (2012), kesejahteraan adalah kondisi ketika individu atau kelompok dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis. Secara umum, kesejahteraan meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, akses terhadap pendidikan, serta kesempatan kerja yang tersedia.

Namun, dalam realitasnya, masih banyak keluarga di Indonesia yang belum mencapai kesejahteraan yang optimal, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam lapangan pekerjaan. Rifai (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak selalu diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja, sehingga masyarakat dituntut untuk lebih mandiri dan mengembangkan potensi yang ada di lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran

strategis dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tambunan, 2017)..

Salah satu bentuk UMKM yang berkembang di Desa Depeha, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, adalah usaha kerajinan tamas. Tamas adalah wadah tradisional yang terbuat dari daun kelapa dan digunakan dalam upacara keagamaan umat Hindu di Bali. Permintaan terhadap tamas cukup stabil karena erat kaitannya dengan budaya dan tradisi masyarakat setempat. Dengan demikian, usaha kerajinan tamas memiliki potensi besar untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga pengrajin, terutama ibu rumah tangga yang berpartisipasi dalam produksi.

Namun, meskipun usaha ini memiliki potensi ekonomi, para pengrajin masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkannya. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar pengrajin tamas di Desa Depeha memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga mereka kesulitan dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk mereka. Selain itu, pendapatan dari usaha ini masih relatif rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah pengrajin tamas beserta dengan tingkat pendidikan, dan penghasilannya nampak pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Pengrajin Tamas Desa Depeha Tahun 2023

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Penghasilan Usaha Kerajinan/Bulan	Penghasilan Keluarga/Bulan
1	Ni Kadek Tresna	SD	Rp. 500.000,00	Rp. 1.300.000,00
2	Made Sri Kasih	Tidak Sekolah	Rp. 600.000,00	Rp. 1.400.000,00

3	Jro Nyoman Liarsi	Tidak Sekolah	Rp. 800.000,00	Rp. 1.800.000,00
4	Luh Aperning	SD	Rp. 600.000,00	Rp. 2.000.000,00
5	Nengah Rediasih	SD	Rp. 800.000,00	Rp.2.000.000,00
6	Komang Rentiasih	SD	Rp. 700.000,00	Rp. 1.900.000,00
7	Ketut Sukranis	Tidak Sekolah	Rp. 500.000,00	Rp.1.700.000,00
8	Made Sri Gampil	SD	Rp. 400.000,00	Rp.2.300.000,00
9	Cening Arniti	SD	Rp. 600.000,00	Rp. 2.200.000,00
10	Ketut Seneng	SMP	Rp. 560.000,00	Rp.1.500.000,00
11	Ni Made Nilawatirum	SD	Rp. 700.000,00	Rp. 2.000.000,00
12	Made Wati	Tidak Sekolah	Rp. 800.000,00	Rp. 2.300.000,00
13	Ketut Semita	SD	Rp. 300.000,00	Rp. 2.100.000,00
14	Nyoman Kardeni	SD	Rp. 600.000,00	Rp. 1.900.000,00
15	Komang Redaning	SD	Rp. 720.000,00	Rp. 1.600.000,00
16	Komang Surini	SD	Rp. 600.000,00	Rp. 2.500.000,00
17	Ketut Mandiasih	SD	Rp. 900.000,00	Rp. 1.800.000,00
18	Nyoman Renganis	SD	Rp. 600.000,00	Rp. 1.700.000,00
19	Cening Budi Arsini	SD	Rp. 500.000,00	Rp. 2.400.000,00
20	Ni Luh Sukraning	SD	Rp. 700.000,00	Rp. 1.600.000,00

Sumber: Pengrajin Tamas Desa adat Depeha Tahun 2024

Pada tabel 1.1 telah dipaparkan tingkat pendidikan pengrajin tamas beserta dengan penghasilannya yang tergolong masih rendah. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas pengrajin tamas memiliki tingkat pendidikan rendah, yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengelola usaha dan meningkatkan pendapatan. Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) menyebutkan bahwa kesejahteraan dapat diukur berdasarkan berbagai faktor, termasuk

pendapatan, pendidikan, dan akses terhadap pekerjaan yang layak. Jika pendapatan keluarga masih tergolong rendah dan keterampilan usaha tidak berkembang, maka kesejahteraan pun sulit untuk meningkat.

Dalam teori peran sosial yang dijelaskan oleh Soekanto (2002), peran seseorang dalam masyarakat dapat bersifat aktif, partisipatif, atau pasif, tergantung pada bagaimana mereka memanfaatkan peluang yang ada. Para pengrajin tamas berperan dalam menciptakan sumber pendapatan bagi keluarga mereka, tetapi tanpa dukungan keterampilan dan akses pasar yang baik, peran tersebut belum mampu memberikan dampak maksimal bagi kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan usaha, peningkatan keterampilan, serta inovasi pemasaran agar usaha ini dapat berkembang lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan utama:

1. Bagaimana peran usaha kerajinan tamas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Depeha?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi pengrajin tamas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka?

Dengan mengkaji peran usaha kerajinan tamas secara mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan keluarga di pedesaan serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.

Bertolak dari fenomena tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang; “Peran Usaha Kerajinan Tamas Dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Dusun Dauh Pura, Desa Depeha, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan pengrajin tamas di Desa Depeha yang masih relatif rendah.
2. Tingkat Pendapatan keluarga pengrajin tamas Desa Depeha yang masih rendah.
3. Lapangan pekerjaan di Desa Depeha yang Terbatas.
4. Belum maksimalnya pemanfaatan sumber daya yang ada.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Batasan masalah merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang diteliti sehingga terhindar dari bahasan yang semakin meluas. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada peran usaha kerajinan tamas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Depeha Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran usaha kerajinan tamas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Depeha Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng?

2. Tantangan apa yang dihadapi pengrajin tamas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Depeha Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran usaha kerajinan tamas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Depeha Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi pengrajin tamas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Depeha Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan, terutama bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat menjadi perbandingan yang berharga.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai masalah sosial yang ada di masyarakat kalangan menengah kebawah, terutama di lingkungan usaha pengrajin sehingga dapat dijaikan bekal untuk terjun di masyarakat.
- b. Bagi masyarakat khususnya untuk para pengrajin tamas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran umum mengenai peran pengrajin tamas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- c. Bagi Lembaga Undiksha, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan bacaan di perpustakaan bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan penelitian serupa.

